

**EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI RASKIN
BERBASIS SIKAP RUMAH TANGGA SASARAN PENERIMA MANFAAT
(RTS-PM)**

(Studi Kasus: Desa Hamparan Perak Kecamatan
Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)

Alexander Silalahi^{*)}, Salmiah^{)} dan H. M. Roem S.^{***)}**

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp.085761481615, E-mail: alexandersilalahi18@gmail.com

^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

^{***)} Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, untuk menganalisis sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap tingkat efektivitas program Raskin di Desa Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, untuk menganalisis tingkat efisiensi program Raskin di Desa Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, untuk menganalisis surplus konsumen yang diperoleh rumah tangga miskin dari program Raskin di Desa Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak dimulai dari Gudang Beras Bulog dan langsung disalurkan ke Kantor Camat Hamparan Perak, kemudian diangkut ke Desa Hamparan Perak. Raskin tersebut kemudian dibagikan ke rumah tangga sasaran di titik. Hasil dari analisis sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat menyimpulkan bahwa distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak tidak efektif, karena berdasarkan sikap rumah tangga sasaran, indikator efektivitas Raskin yang memenuhi hanya tepat harga, tepat kualitas dan tepat waktu, sedangkan untuk indikator lain tidak tepat sasaran dan tidak tepat jumlah. Distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak sudah efisien. RTS-PM mendapatkan surplus konsumen sebesar Rp 31.100 untuk setiap pembagian Raskin.

Kata Kunci: Raskin, efektivitas, efisiensi, surplus

ABSTRACT

Aims of this research are to analyze Raskin distribution system in Hamparan Perak Village, Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang Regency, to analyze attitude of objective profleter household about effectiveness degree of Raskin program in Hamparan Perak Village, Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang Regency, to analyze efficiency degree of Raskin program in Hamparan Perak Village, Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang Regency, to analyze

consumer surplus that received by poor household from Raskin program in Hamparan Perak Village, Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang Regency. Research result concludes that Raskin distribution in Hamparan Perak Village is started from Bulog Rice Warehouse and directly being distributed to Hamparan Perak Subdistrict Office, and then being transported to Hamparan Perak Village. The Raskin is gave to objective proflter household at giving point. Result from attitude of objective proflter household concludes that Raskin distribution in Hamparan Perak Village was not effective, because according to attitude of objective proflter household, the effectiveness indicator that qualified only right price, right quality ant right time, and for another indicator was not right objective and was not right quantity. Raskin distribution in Hamparan Perak Village was efficient. RTS-PM got concumer surplus about Rp 31.100 for each Raskin distribution.

Keyword: Raskin, effectiveness, efficiency, surplus

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan adalah salah satu hak azasi manusia dan sebagai komoditi strategis yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan kesepakatan internasional, yaitu *Universal Declaration of Human Right* (1948), *Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996*, *Millennium Development Goals* (MDGs). Dalam kesepakatan MDGs, dunia internasional telah menargetkan setiap negara, termasuk Indonesia, sepakat menurunkan kemiskinan dan kelaparan sampai separuhnya pada tahun 2015 (Bulog, 2012) .

Pemerintah konsisten dan berkomitmen memberikan perhatian terhadap pemenuhan hak atas pangan masyarakat yang diimplementasikan melalui Operasi Pasar Khusus (OPK). Berbeda dengan pemberian subsidi pangan sebelumnya, OPK memberikan subsidi beras secara *targetted* kepada rumah tangga miskin dan rawan pangan. Pada tahun 2002, nama OPK diubah menjadi Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) yang bertujuan untuk lebih mempertajam sasaran penerima manfaat (Bulog, 2012).

Program Raskin sangat strategis dan menjadi program nasional. Seluruh kementerian/lembaga terkait, baik di pusat maupun di daerah, mengambil bagian tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan program ini, sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing.

Proses distribusi Raskin pada umumnya selalu mengalami berbagai masalah. Tingkat efektivitas distribusi Raskin sangat rendah hampir di setiap daerah. Menurut peneliti terdahulu, indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas Raskin tersebut sering tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Indikator untuk mengukur efektivitas distribusi Raskin disebut dengan istilah “6 tepat”. 6 tepat tersebut adalah tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi. Keberhasilan program Raskin sangat ditentukan oleh tingkat distribusi Raskin tersebut.

Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem distribusi Raskin di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat efektivitas distribusi Raskin berdasarkan sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat efisiensi program distribusi Raskin di daerah penelitian?
4. Berapa surplus konsumen yang diperoleh rumah tangga miskin dari program Raskin di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis sistem distribusi Raskin di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis tingkat efektivitas distribusi Raskin berdasarkan sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis tingkat efisiensi program Raskin di daerah penelitian.
4. Untuk menganalisis surplus konsumen yang diperoleh rumah tangga miskin dari program Raskin di daerah penelitian.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh SMERU (2007), secara umum pendistribusian Raskin masih mengalami beberapa masalah, seperti pagu RTM sasaran lebih rendah daripada jumlah total RTM, penargetan kurang akurat,

jumlah beras dan frekuensi penerimaan oleh penerima manfaat sebagian besar kurang dari ketentuan, dan harga yang dibayar penerima manfaat tidak selalu tepat

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan tujuan penelitian yaitu Desa Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan yang dipilih adalah Kecamatan Hampan Perak dengan pertimbangan bahwa jumlah penyaluran (Raskin) terbesar di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 667.575 kg pada periode Januari sampai Mei tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) di Desa Hampan Perak yaitu sebanyak 1.111 RTS. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Besar sampel yang diteliti adalah 62 RTS, karena menurut pendapat Bailey ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel dari suatu populasi (Soepomo, 1997).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari data hasil wawancara langsung antara peneliti dan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti Badan Pusat Statistik, Badan Urusan Logistik Subdivre Medan, Kantor Camat Hampan Perak, Kantor Kepala Desa Hampan Perak.

Metode Analisis Data

Identifikasi masalah 1 dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Identifikasi masalah 2 dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata terbobot dengan skala *Likert*. Nilai dari indikator efektivitas Raskin yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat kualitas akan diperoleh melalui perhitungan rata-rata terbobot tersebut. Skala *Likert* yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 4 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju

Sangat tidak setuju berbobot 1, tidak setuju berbobot 2, setuju berbobot 3, dan sangat setuju berbobot 4. Setiap jawaban sampel yang diperoleh yaitu mulai dari kategori 1 sampai dengan kategori 4 diberi bobot. Cara menghitung rata-rata terbobot adalah menjumlahkan seluruh hasil kali bobot dengan frekuensinya dibagi dengan jumlah total frekuensi (Durianto, etl 2003).

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot wi}{\sum fi}$$

dimana:

\bar{x} = Rata-rata Terbobot

fi = Frekuensi

wi = Bobot

Setelah rata-rata terbobot sudah diperoleh hasilnya, rentang skala penilaian akan ditentukan untuk menentukan posisi tanggapan sampel. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{R (Bobot)}{M}$$

dimana:

Rs = Rentang Skala

R = Bobot terbesar-bobot terkecil

M = Banyaknya kategori pembobotan

Posisi keputusannya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1. Rentang Skala Keputusan Efektivitas Distribusi Raskin

Kategori	Rentang Skala
Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Tepat)	1,00 < Rata-rata terbobot ≤ 1,75
Tidak Setuju (Tidak Tepat)	1,75 < Rata-rata terbobot ≤ 2,50
Setuju(Tepat)	2,50 < Rata-rata terbobot ≤ 3,25
Sangat Setuju (Sangat Tepat)	3,25 < Rata-rata terbobot ≤ 4

Durianto, etl (2003)

Identifikasi masalah 3 dianalisis dengan menggunakan rumus efisiensi sebagai berikut ini (Soekartawi, 2002).

$$Ed = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai produk yang dipasarkan}} \times 100\%$$

Jika:

$Ed \geq 1$ berarti tidak efisien

$Ed < 1$ berarti efisien (Soekartawi, 2002).

Identifikasi masalah 4 dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$SK = \frac{(Pt - Pr) \times Qr}{2}$$

Dimana:

SK = Surplus Konsumen

Pt = Harga tertinggi di pasar

Pr = Harga Raskin yang dibayarkan oleh RTS

Qr = Jumlah Raskin yang diterima oleh RTS (Sugiarto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Distribusi Raskin di Desa Hampan Perak

Dari hasil penelitian di Desa Hampan Perak diperoleh bahwa Raskin disalurkan oleh Bulog langsung ke titik distribusi, Kantor Camat Hampan Perak. Dari Kantor Camat Hampan Perak, petugas distribusi Raskin Desa Hampan Perak mengambil Raskin untuk dibagikan ke RTS-PM melalui titik bagi yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Raskin diangkut dengan menggunakan mobil *pick-up* yang disewa oleh pemerintah Desa Hampan Perak. Biaya angkut Raskin tersebut tidak dibebankan kepada RTS-PM, melainkan dimasukkan ke dalam Anggaran Dasar Desa (ADD) Hampan Perak.

RTS-PM dapat membeli Raskin di titik bagi setelah pemerintah Desa Hampan Perak menetapkan jadwal pembagian Raskin. Petugas yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembagian Raskin adalah kepala dusun yang telah diberikan wewenang oleh Kepala Desa Hampan Perak sebelumnya. Raskin dibagikan dengan sistem antrian. RTS-PM sebelumnya dihimbau agar membawa wadah untuk Raskin karena Pemerintah Desa Hampan Perak tidak menyediakan wadah tersebut.

Tingkat Efektivitas Distribusi Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) Berdasarkan Sikap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Desa Hamparan Perak.

Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak dapat diketahui melalui sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap lima (5) indikator efektivitas Raskin yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat kualitas. Melalui pengukuran sikap RTS-PM dapat disimpulkan apakah distribusi Raskin sudah efektif atau tidak.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat sasaran dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Sikap RTS-PM terhadap indikator tepat sasaran

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	46	74,19
Tidak Setuju	2	9	14,52
Setuju	3	7	11,29
Sangat Setuju	4	0	0
Total Sampel		62	100

Sumber: Kuisisioner 2013

Rata-rata terbobot untuk tepat sasaran dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 46) + (2 \times 9) + (3 \times 7) + (4 \times 0)}{62}$$

$$\bar{x} = 1,37$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat sasaran yang diperoleh adalah 1,37. Nilai ini berada dalam rentang skala $1 < \bar{x} \leq 1,75$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM sangat tidak setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat sasaran atau.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat jumlah dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Sikap RTS-PM terhadap indikator tepat jumlah

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	49	79,03
Tidak Setuju	2	7	11,29
Setuju	3	3	4,84
Sangat Setuju	4	3	4,84
Total Sampel		62	100

Sumber: Kuisisioner 2013

Rata-rata terbobot untuk tepat jumlah dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 49) + (2 \times 7) + (3 \times 3) + (4 \times 3)}{62}$$

$$\bar{x} = 1,35$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat jumlah yang diperoleh adalah 1,35. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $1 < \bar{x} \leq 1,75$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM sangat tidak setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat jumlah.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat harga dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Sikap RTS-PM terhadap indikator tepat harga

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	2	3,23
Setuju	3	33	53,23
Sangat Setuju	4	27	43,54
Total Sampel		62	100

Sumber: Kuisisioner 2013

Rata-rata terbobot untuk tepat harga dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 0) + (2 \times 2) + (3 \times 33) + (4 \times 27)}{62}$$

$$\bar{x} = 3,40$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat harga yang diperoleh adalah 3,40. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $3,25 < \bar{x} \leq 4$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM sangat setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat harga.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat waktu dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Sikap RTS-PM terhadap indikator tepat waktu

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	3	4,84
Tidak Setuju	2	13	20,97
Setuju	3	36	58,06
Sangat Setuju	4	10	16,13
Total Sampel		62	100

Sumber: Kuisisioner 2013

Rata-rata terbobot untuk tepat waktu dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 3) + (2 \times 13) + (3 \times 36) + (4 \times 10)}{62}$$

$$\bar{x} = 2,85$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat waktu yang diperoleh adalah 2,85. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $2,50 < \bar{x} \leq 3,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat waktu.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat kualitas dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6. Sikap RTS-PM terhadap indikator tepat kualitas

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,61
Tidak Setuju	2	9	14,52
Setuju	3	37	59,68
Sangat Setuju	4	15	24,19
Total Sampel		62	100

Sumber: Kuisisioner 2013

Rata-rata terbobot untuk tepat kualitas dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 1) + (2 \times 9) + (3 \times 37) + (4 \times 15)}{62}$$

$$\bar{x} = 3,06$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat kualitas yang diperoleh adalah 3,06. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $2,50 < \bar{x} \leq 3,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM terhadap distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat kualitas.

Rata-rata terbobot efektivitas distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak dapat diketahui melalui rata-rata terbobot masing-masing indikator efektivitas. Perhitungan rata-rata terbobot efektivitas sebagai berikut:

$$\bar{x}_e = \frac{\bar{x} \text{ sasaran} + \bar{x} \text{ jumlah} + \bar{x} \text{ harga} + \bar{x} \text{ waktu} + \bar{x} \text{ kualitas}}{5}$$

$$\bar{x}_e = \frac{1,37 + 1,35 + 3,40 + 2,85 + 3,06}{5}$$

$$\bar{x} = 2,41$$

Rata-rata terbobot untuk efektivitas yang diperoleh adalah 2,41. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM terhadap distribusi Raskin di Desa Hampan Perak tidak setuju apabila distribusi Raskin tersebut dikatakan efektif, atau dengan kata lain bahwa menurut RTS-PM distribusi Raskin di Desa Hampan Perak tidak efektif.

Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Hampan Perak dapat diperoleh melalui perhitungan berikut.

Tabel 7. Persentase jawaban sampel yang sangat setuju dan setuju

Indikator Efektivitas	Persentase Jawaban Sampel		Total
	Setuju	Sangat Setuju	
Tepat sasaran	11,29	0	11,29
Tepat jumlah	4,84	4,84	9,68
Tepat harga	53,23	43,54	96,77
Tepat waktu	58,06	16,13	74,19
Tepat kualitas	59,68	24,19	83,87
Total	187,1	88,7	275,8

Sumber: Kuisisioner 2013

Jadi tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Hampan Perak adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{275,8}{5} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 55,16\%$$

Jadi tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Hampan Perak masih tergolong rendah yaitu sebesar 55,6%. Ini menandakan bahwa distribusi Raskin di Desa Hampan tidak efektif.

Tingkat Efisiensi Distribusi Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) di Desa Hampan Perak.

Tingkat efisiensi distribusi Raskin di Desa Hampan Perak dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Ed = \frac{Biaya\ Distribusi}{Nilai\ produk\ yang\ didistribusikan} \times 100\%$$

Diketahui:

- Biaya distribusi Raskin Desa Hampan Perak yang dimasukkan dalam ADD adalah sebesar Rp 800.000. Jadi biaya distribusi untuk per kg adalah

$$= \frac{Rp\ 800.000}{2083 \times 8}$$

$$= Rp\ 48,-$$

- Biaya distribusi yang dibebankan kepada RTS-PM adalah Rp 25,- per kg

Jadi total biaya Raskin distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak untuk setiap kilogram adalah sebagai berikut:

$$= Rp\ 48 + Rp\ 25$$

$$= Rp\ 73/kg$$

- Nilai produk yang didistribusikan adalah Rp 1.625,00/kg

Jadi efisiensi distribusi Raskin adalah:

$$Ed = \frac{Rp\ 73}{Rp\ 1625} \times 100\%$$

$$= 0,05$$

$$= 5\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh efisiensi distribusi Raskin lebih kecil daripada satu ($ed < 1$) yang artinya bahwa distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak sudah efisien. Hal ini dikarenakan oleh jumlah biaya distribusi keseluruhannya tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan harga Raskin yang disalurkan. Biaya distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak sangat kecil, bahkan sebahagian besar biaya tersebut ditanggung oleh pemerintah Desa Hamparan Perak. Jadi RTS-PM hanya dikenakan biaya Rp 25,- per kg nya atau Rp 400,- per 8 kg. hal ini lah yang membuat distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak efisien.

Besar Surplus Konsumen yang Diperoleh RTS-PM dari Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) di Desa Hamparan Perak

Harga rata-rata beras biasa di pasar terdekat Desa Hamparan Perak adalah Rp 9.400,- per kg. RTS-PM merasa terbantu dengan adanya program Raskin ini karena mereka lebih beruntung membeli Raskin daripada membeli beras biasa. RTS-PM hanya mengeluarkan Rp 1.625,- untuk setiap kg Raskin yang dibeli. Besar surplus yang diperoleh oleh RTS-PM adalah sebagai berikut.

$$SK = \frac{(Pt - Pr) \times Qr}{2}$$

$$SK = \frac{(Rp\ 9.400 - Rp\ 1.625) \times 8}{2}$$

$$SK = Rp\ 31.100$$

Dari perhitungan di atas, masing-masing RTS-PM akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 31.100,- untuk setiap pembagian Raskin. Jika dipersentasekan, konsumen memperoleh surplus konsumen sebesar 41,36% surplus konsumen. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan berikut ini.

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp\ 31.100}{Rp\ 9400 \times 8} \times 100\% \\ &= 41,36\% \end{aligned}$$

Ini berarti RTS-PM Desa Hamparan Perak lebih beruntung membeli Raskin daripada beras biasa yang dijual di pasar. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan harga yang cukup besar antara harga Raskin yang dibayarkan oleh RTS-PM dengan harga beras yang berlaku di pasaran. Perbedaan harga beras Raskin dengan beras biasa untuk per kg adalah sebesar Rp 7.775,-. Harga satu kg beras biasa dapat membeli Raskin sebanyak 4,8 kg beras Raskin. memang kalau dilihat dari segi harga, RTS-PM memang cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Namun manfaat distribusi Raskin belum banyak yang dirasakan RTS-PM dengan jumlah 8 kg saja. RTS-PM berharap pemerintah dapat menambah jumlah Raskin agar biaya untuk kebutuhan pangan dapat berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Saluran distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak dimulai dengan pengambilan Raskin di titik distribusi yaitu Kantor Camat Hamparan Perak. Setelah di desa, Raskin tersebut dibagikan ke setiap dusun. Dusun merupakan titik bagi Raskin. Sebelum pembagian Raskin, masing-masing dusun menyelenggarakan Mudes. Setelah Mudes selesai, Pemerintah Desa Hamparan Perak akan menetapkan tanggal pembagian Raskin dan membagikan Raskin tersebut.

2. Tingkat efektivitas distribusi Raskin berdasarkan sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin di Desa Hamparan Perak adalah sebesar 55,16%. Hal ini menunjukkan bahwa RTS-PM menganggap bahwa distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak tidak efektif
3. Distribusi Raskin di Desa Hamparan Perak sudah efisien dengan efisiensi distribusi sebesar 0,08 (<1).
4. RTS-PM di Desa Hamparan Perak memperoleh Surplus konsumen sebesar Rp 31.100,- untuk setiap pembagian Raskin atau lebih untung sebesar 41,36% dengan membeli Raskin daripada membeli beras biasa

Saran

1. Kepada pemerintah:
 - a. Pemerintah agar lebih meningkatkan sosialisasi dan pengawasan program Raskin karena sebagian besar RTS-PM tidak mengetahui apa yang menjadi haknya di dalam program Raskin.
 - b. Pemerintah agar mengoreksi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi pada indikator pencapaian efektivitas distribusi Raskin seperti tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat kualitas.
2. Kepada masyarakat yang menjadi penerima Raskin (RTS-PM) agar mengetahui dengan baik tujuan dan manfaat pelaksanaan program Raskin ini, sehingga dapat merasakan manfaat dari program Raskin.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih meneliti indikator-indikator yang menjadi penentu tingkat efektivitas distribusi Raskin sehingga tingkat efektivitas distribusi Raskin dapat diketahui dengan lebih jelas. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti distribusi Raskin mulai dari Perum Bulog sampai dengan RTS-PM.

DAFTAR PUSTAKA

Angipora, Marius P.. 1999. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Azwar, Syarifuddin MA. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

-
- _____. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bulog. 2012. *Pedoman Umum Penyaluran Beras untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin) 2012*. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: PT. Rineka Cipta
- Durianto, D., Sugiarto, A.W. Widjaja dan Supratikno, H. 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press
- Gedeian, Arthur G.. 1991. *Organization Theory and Design*. University of Colorado at Denver.
- Hastuti; Sulaksono, Bambang; Mawardi, Sulton. 2012. *Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Raskin dalam Mencapai Enam Tepat* Dalam: Kertas Kerja SMERU. Lembaga Penelitian SMERU
- Hutagaol, M. Parulian dan Asmara, Alla. 2008. *Analisis Efektivitas Kebijakan Publik Memihak Masyarakat Miskin*. Dalam: Jurnal Agro Ekonomi, Volume 26 No. 2, Oktober 2008
- Komite Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia. 2012. *Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia* <http://gunawans.tripod.com/KPK/BP-PK.pdf>
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUD AMP YKPN
- Mawardi, Sulton; Sulaksono, Bambang; Akhmadi; Devina Silvia; Artha, Rima Prama; Dewi, Ratna. 2007. *Efektivitas Pelaksanaan Raskin*. Dalam: Laporan Penelitian SMERU. Lembaga Penelitian SMERU
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul, Lina Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rahim, A. dan Dwihastuti, D. R.. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Royat, Sujana. 2008. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Deputi Menko Kesra Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan)

- Saifullah, Agus. 2001. *Peran Bulog Dalam Kebijakan Perberasan Nasional*. Dalam: Bunga Rampai Ekonomi Beras (Suryana, A. dan Mardianto, S., 2001). Jakarta: LPEM_FEUI.
- Sawit, H. 2002. *Raskin: Sebuah Program Perlindungan Sosial* dalam Majalah Pangan, No.38/XI/Jan/2002
- Sedarmayanti. (1995). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Ilham Jaya.
- Seokartawi. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press
- Soepomo, 1997. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Suadi, Arief Ph.D.. 1995. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiarto; Herlambang, Tedy; Brastoro; Sudjana, Rachmat; Kelana, Said. 2002. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suryana, A. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Tambunan, Tulus T. H.. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius